

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Berbasis Cetak

1. Pengertian Media Cetak

Media cetak adalah media yang berbentuk tulisan gambar yang di sajikan berbentuk informasi dan media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan (*printing* atau *offset*). Media bahan cetak menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan. Media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas pengajaran dan informasi.¹ Media cetak atau buku merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan berulang-ulang dalam proses pembelajaran.

Nana Sudjana mengemukakan pemanfaatan media cetak sebagai media pembelajaran yang sangat penting. Siswa dapat menggunakan media cetak sebagai sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Dengan membaca buku siswa menjadi kaya informasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku dapat

¹ Basyirudin Usman-Asnawir, *Media Berbasis Cetak, ...*, hal. 85

membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara mendetail dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.²

Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto: mengatakan bahwa media cetak menyediakan cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari anak-anak maupun orang dewasa.³

2. Jenis Media Bahan Cetak Diantaranya Sebagai Berikut :

- a. Buku teks, yaitu suatu perantara untuk mempermudah suatu pendidikan dan buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku teks ini disesuaikan dengan urutan (*sequence*) dan ruanglingkup (*scope*) bidang studi tertentu.
- b. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan di desain sedemikian rupa guna alat bantu kepentingan belajar mengajar. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk pembelajaran, lembaran kegiatan pembelajar, lembaran kerja pembelajar, kunci lembaran kerja, lembaran tes, lembaran kegiatan, dan kunci lembaran tes.
- c. Bahan Pengajaran Terprogram, yaitu paket terprogram pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul adalah bahan pengajaran terprogram ini tersusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya agar lebih menarik untuk minat belajar siswa. Satu bingkai biasanya berisi informasi yang merupakan bahan

² Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: UI Press, 1995), hal. 170

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Gava Media, 2013), hal. 27

ajaran, pertanyaan, dan balikan respon dari pertanyaan bingkai lain untuk lebih menarik.

- d. *Wallchart*, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu agar lebih mudah memahami. Agar *wallchart* lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik walaupun tidak dengan warna pun juga bisa hanya kurang menarik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar dengan model pembelajaran tertentu, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya dll.
- e. *Leafet*, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leafet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahan yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leafet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.⁴

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet 1, 2011), hal. 177

Teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi, seperti buku dan materi visual statis, yang pada umumnya di lakukan melalui proses cetak mekanis atau foto grafis. Sub kategori ini menjadi teks, grafis dan sajian atau reproduksi foto. Materi cetak dan visual melibatkan teknologi yang paling dasar. Materi ini memberikan dasar baik untuk perkembangan maupun pemanfaatan kebanyakan materi dalam bentuk *hardcopy*. Teks yang di tampilkan oleh komputer merupakan contoh pemanfaatan teknologi berbasis komputer untuk produksi. Apabila teks itu di cetak dalam *hardcopy* dan di gunakan untuk pembelajaran, hal itu merupakan contoh penyebaran dalam teknologi cetak.⁵

3. Karakteristik Media Cetak

Karakteristik media cetak adalah sebagai berikut :

- a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual disajikan secara parsial.
- b. Menampilkan komunitas cara satu arah dan reseptif.
- c. Ditampilkan secara statis atau diam.
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan dan persepsi visual.
- e. Berorientasi atau berpusat pada pembelajar.

Pendekatan yang berorientasi pada pembelajar adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan pembelajar secara individual. Sedang lembaga pendidikan dan para pembelajar

⁵ Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember press. 2013), Hal: 90-91

berfungsi dan berperan sebagai penunjang saja dan guru sebagai fasilitator. Sistem pendekatan yang berorientasi pada pembelajar didesain sedemikian rupa. Sehingga mereka dapat belajar dengan sistem yang luwes yang diarahkan agar pembelajar dapat membentuk gaya belajarnya masing-masing. Dalam hal ini pembelajar dan lembaga berperan sebagai penunjang, fasilitator, dan semangat pada pembelajar yang sedang belajar, dan juga informasinya dapat diorganisasi dan ditatalagi oleh pemakai.⁶

4. **Elemen-elemen Media Berbasis Cetak**

Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis cetak/print out dalam bentuk teks dan ilustrasi yang perlu diperhatikan keberagaman siswa, di mana siswa mungkin saja memiliki perbedaan dalam kemampuan berbahasa, sehingga media pembelajaran yang dibuat akan bersifat lebih mudah digunakan dan dipahami siswa dan guru juga dipermudah untuk mengajar dan memahami siswanya. Penggunaan struktur tertentu, menambahkan berbagai kegiatan (aktivitas belajar), ilustrasi, gambar, foto, peta konsep, dan permainan akan mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang mungkin ada dan bisa digunakan sehingga siswa lebih dapat mengikuti pembelajaran dengan media ini secara lebih baik.

Materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, buku gambar dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu:

⁶ Ibid, *hal.* 92

a. Konsistensi

- 1) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf agar lebih jelas.
- 2) Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama agar enak dilihat dan terlihat rapi. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi dan oleh karena itu tidak memerlukan perhatian sungguh-sungguh dan teliti.

b. Format

- 1) Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaiknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek wajah dua kolom akan lebih sesuai dan sinkron.
- 2) Isi yang berbeda supaya dipisahkan.
- 3) Taktik dan strategi pembelajaran jika berbeda sebaiknya dipisahkan dan bila secara fisual.

c. Organisasi

- 1) Upayakan untuk selalu menginformasikan siswa atau pembaca mengenai bagaimana mereka atau sejauh mana mereka memahami dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka membaca dan mereka pahami. Jika memungkinkan, siapkan arti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan agar lebih mudah dipahami.

- 2) Susunlah teks sedemikian rupa, rapi dan terperinci sehingga informasi mudah di peroleh.
- 3) Kotak-kotak dapat di gunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks dengan rapi.

d. Daya Tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus dan meningkatkan minat blajar siswa.

e. Ukuran huruf

- 1) Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa seperti contoh jangan memakai bahasa ilmiah yang akan mempersulit siswa memahami, pesan, dan lingkungannya ukuran huruf biasanya poin per inci misalnya, ukuran 24 poin per inci. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.
- 2) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat peroses membaca itu sulit dan tidak sesuai.

f. Ruang (spasi) kosong

- 1) Gunakan spasi kosong tak berisi tulisan atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembeca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks dengan desain sedemikian rupa.

2) Ruang sekitar judul

Batas tepi (margin): batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa atau pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman; Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya, Permulaan paragraf diidentasi; Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraph dan spasi antar kata. Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan agar mudah; Tambah spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.⁷

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Cetak.

a. Kelebihan media berbasis cetak di antaranya :

- 1) Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, buku, misalnya kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator, dll.
- 2) Mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta maupun konsep abstrak yang bersifat pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap demi mempermudah belajar siswa.
- 3) Dapat digunakan kapan saja (pagi hari, siang hari, malam hari) dan dimana saja (seperti di rumah, dikendaraan umum, disekolah, terminal atau tempat lain yang memungkinkan).
- 4) Penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umumnya ringan dan kecil memungkinkan peserta didik yang mudah membawanya kemana saja mereka pergi.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal: 85

- 5) Selain bentuk fisiknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari dan lebih ringkas. Misalnya, teknik penyajian seperti penulis indek, daftar isi, penggunaan halaman, bab-bab, judul maupun sub judul dll.
- 6) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak sesuai yg diinginkan.
- 7) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh pembelajar sesuai dengan kebutuhan blajar, minat blajar, dan kecepatan masing-masing.
- 8) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna untuk menumbuhkan minat blajar siswa.

Menurut Zainudin Arif & W.P. Napitupulu kelebihan yang dimiliki oleh media cetak diantaranya:⁸

- 1) Media cetak secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- 2) Media cetak lebih mudah diproduksi dan lebih mudah dibawa.
- 3) Media cetak dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Media cetak meningkatkan pemahaman dan penalaran sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan media cetak yang dikemukakan Azhar Arsyad, diantaranya ialah:⁹

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

⁸ W.P. Napitupulu, *Seri Manajemen Pendidikan, Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal. 39

⁹ Azhar Arsyad, *Media...*, hal. 39

- 2) Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu.
- 3) memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.
- 4) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

- 1) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- 2) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media cetak sangat bermanfaat serta menarik serta praktis dan dapat meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, mengarahkan kegiatan, memberikan ringkasan materi dan masih banyak lagi keuntungan lain yang didapat dari penggunaan media cetak.

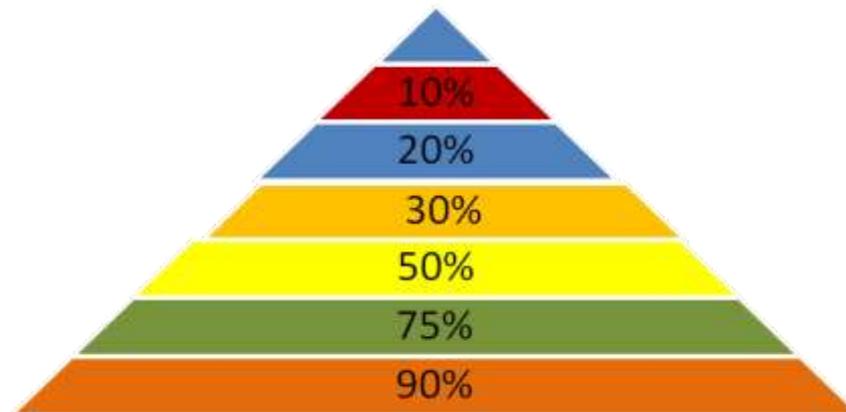
b. Kekurangan Media Berbasis Cetak diantaranya :¹⁰

- 1) Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan proses-proses.
- 2) Ukuran percetakan yang perlu diperhatikan karena bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat pembelajar untuk membacanya.
- 3) Jika jilid dan kertasnya jelek, bahan cetakan mudah rusak dan sobek.
- 4) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal dan proses yang lebih lama.
- 5) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang atau musnah.

Salah satu gambar yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah kerucut Edgar Dale. Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman. Hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal (*abstrak*). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Uraian ini bukan berarti proses belajar dan interaksi harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, melainkan dimulai dari jenis pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

¹⁰ Dwi Puspitarini. *Media Pembelajaran, . . .*, Hal: 94-95

Piramida pembelajaran



Keterangan:

Piramida pembelajaran:

- a. Belajar dengan cara membaca: 10%
- b. Belajar dengan media audio-visual: 20%
- c. Belajar dengan menyaksikan demo/simulasi: 30%
- d. Belajar dengan berdiskusi: 50%
- e. Belajar melalui praktek dan latihan: 75%
- f. Belajar dengan cara mengajari orang lain: 90%

Jika meninjau piramida pembelajaran di atas, dapat dilihat secara garis besar, bahwa pembelajaran itu terbagi menjadi 2, yakni aktif dan pasif. Edgar.

- a. *Lecture •Reading* 10 %
- b. *Audio visual* 20%
- c. *Demonstration* 30%
- d. *Discussion* 50%

e. *Practice doing* 75%

f. *Teach other* 90%

Dale berpendapat pada pembelajaran yang pasif, membaca memberikan andil penguasaan materi dan daya ingat sebesar membaca 10%, mendengarkan 20%, dan melihatnya secara langsung memberikan kontribusi sebesar 30%. Namun, melihat pembelajaran aktif, dimana ketika seseorang mengatakan, mengajarkan dengan berdiskusi, maka hal itu dapat memberikan 50%, ketika seseorang mengajarkan dengan praktik atau latihan maka dapat memberikan 75%, dan pemahaman serta daya ingat terhadap materi yang dikuasai, jika aktif dalam melakukan/mengaplikasikan ilmu maka hal tersebut berkontribusi 90% pemahaman dan daya ingat kita terhadap apa yang kita pelajari. Semakin pasif proses yang dialami siswa/pembelajar, semakin rendah efektivitas pembelajarannya. Semakin aktif dan terlibat siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin tinggi efektivitas proses belajar yang dialaminya.

B. Media Pembelajaran *Audio Visual*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.¹¹ Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat untuk

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan akan menambahkan minat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.¹² Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat meny alurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹³

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai “sumber belajar”.¹⁴ Udin Saripuddin dan Winata putra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori yaitu “manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.”¹⁵ Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4

¹³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, . . ., hal 65

¹⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 138

¹⁵ *Ibid*, hal.139

pembelajaran dengan maksimal. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).¹⁶

2. Jenis-Jenis Media

- a. Media berbasis manusia, media ini merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. salah satu contoh yang terkenal adalah gaya *tutorial Socrates* seperti ceramah. Sistem ini tentu dapat menggabungkan dengan media visual lain yang akan bisa lebih memudahkan bagi guru maupun siswa. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlihat dengan pemantauan pembelajaran siswa.¹⁷
- b. Media berbasis visual, media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat Media Pembelajaran memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹⁸ Arsyad mengungkapkan tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi jika pelajaran atau informasi pesan itu hanya dalam bentuk lambing kata tanpa menggunakan media.¹⁹

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: 2007), hal. 162

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , hal 82

¹⁸ Ibid, hal. 88

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. . . , hal. 172

3. Pengertian Media *Audio Visual*

Kata *audio visual* merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran. Dan *visually* yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak/yang dapat disaksikan.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audio visual* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat tetapi ada juga yang hanya bisa didengar tidak bisa dilihat. Menurut Ahmad Rohani media *audio visual* diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.²¹ Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa media *audio visual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.²²

Berdasarkan pengertian media *audio visual* diatas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa) dan menumbuhkan minat

²⁰ Yan Peterson, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 390

²¹ Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

²² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

blajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran *audio visual*, sebagai berikut: Media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio suara ataupun gambar. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjaslan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dipelajari. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *power point* dan *flash player* gambar dll.

Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²³ Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi dan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

4. Ciri-Ciri Media *Audio Visual*

Ciri-ciri media *audio visual* adalah sebagai berikut:

- a. Dibuat untuk menyampaikan suatu informasi.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/penyajinya.
- d. Merupakan alat yang mewakili fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

²³ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat melibatkan interaktif murid yang rendah.²⁴

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran *Audio Visual*

Dahulunya media pembelajaran *audio visual* berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar²⁵ yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman *audio visual* kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana.²⁶ Fungsi tersebut merupakan fungsi utama dari media pembelajaran *audio visual*. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *audio visual* berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan mempermudah penjelasan dari seorang pengajar agar dapat di terima dengan mudah dan penyemangat bagi siswa akan semangat belajarnya.

Pada perkembangannya, media pembelajaran *audio visual* mempunyai fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu pengajaran dan mempermudah untuk dipahami untuk belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata dan mudah di ingat (yang abstrak akan lebih konkret).

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 16-

²⁵ Ibid, hal. 4

²⁶ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 20

- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.²⁷
- d. Semua indra siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya jadi media ini untuk lebih mempermudah dan menambah daya ingat siswa.
- e. Lebih menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam belajar.
- f. Dapat membandingkan teori dengan realitanya.

Lebih lanjut media pembelajaran Secara umum media *audio visual* mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas materi pengajaran agar tidak bersifat verbalistik (dalam Bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi dan mengembangkan keterbatasan ruang, waktu, dan bayangan indera.
- c. Penggunaan media ini secara tepat, menarik dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih riil antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi

²⁷ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT, Raja grafindo Persada cet ke-2, 2012), hal.172

pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan untuk itu harus diatasi sendiri. Dari sini ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan murid juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan ini, yaitu kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁸

Media pembelajaran *audio visual* mempunyai manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu beberapa prinsip yang diterapkan agar penggunaan media pembelajaran *audio visual* dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik, yaitu:

- a. penggunaan media pembelajaran *audio visual* hendaknya dianggap sebagai bagian yang integral untuk proses belajar mengajar,
- b. media pembelajaran audio-visual dipandang sebagai sumber belajar dan panduan belajar,
- c. guru harus menguasai teknik-teknik penggunaan media pembelajaran *audio visual*,
- d. guru hendaknya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan
- e. penggunaan media pembelajaran *audio visual* harus diorganisir secara sistematis.²⁹

²⁸ Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2008), hal 17-18

²⁹ *Ibid*, hal. 24-25

6. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual*.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dan utama, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan semangat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran *audio visual*, dengan materi pembelajaran akan memudahkan pembelajaran tersebut. Namun, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media pembelajaran.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran *audio visual*. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran *audio visual* merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *audio visual* jadi guru harus menguasai *audio visual*. Begitu juga guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan media pembelajaran *audio visual*.

Berikut ini akan disampaikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran *audio visual*, yakni:

- a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *audio visual* ada banyak faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran *audio visual* dikarenakan keunggulan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran lainnya. Berikut ini disampaikan

beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran *audio visual*, yakni:

- 1) Media pembelajaran *audio visual*, mempunyai kelebihan dapat menjangkau audien yang besar, sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.³⁰
 - 2) Media pembelajaran *audio visual* mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dan daya ingat yang lebih, dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
 - 3) Media pembelajaran *audio visual* dapat memusatkan perhatian dan menambah minat belajar siswa karena tampilannya yang menarik.
 - 4) Media pembelajaran *audio visual* mempunyai sifat manipulasi sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai perubahan yang dibutuhkan.³¹
 - 5) Media pembelajaran *audio visual* dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan *audio-visual* dapat “menggugah emosi dan sikap siswa”.³²
- b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran *audio visual* Selain terdapat banyak faktor pendukung, media pembelajaran audio-visual ini juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

³⁰ Ibid, hal. 19

³¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 9

³² Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 17

- 1) Banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran *audio visual*.
- 2) Tidak semua suatu bahasan mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau alat media pembelajaran *audio visual*. Hal ini dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.”³³

Dari uraian tersebut diatas, maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilah dan memilih penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.³⁴ tidak semua sekolah menggunakan model pembelajaran menggunakan media *audio visual*.

³³ Ngainun Na'im, *Guru Inspiratif*, . . ., hal. 224

³⁴ Suprijanto, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005)., hal. 175

C. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.³⁵ Sedangkan menurut arti terminologi, minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerima untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam menimbulkan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.³⁶
- b. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.³⁷

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- a. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan dengan rasa membutuhkan sesuatu pelajaran.
- b. Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada dan menginginkannya untuk bisa.

³⁵ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hal. 6

³⁶ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan, . . .*, hal. 92

³⁷ Muhammad fathurrohman, *sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173

- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.³⁹ Jadi bisa diartikan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui perubahan kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu obyek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat memiliki dua aspek yaitu:⁴⁰

- a. Aspek Kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet.6 (jakarta: rineka cipta, 2013), hal.2

³⁹Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras,2013),hal. 174

⁴⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet.5, (Jakart a: Erlangga, 2002), hal. 422

membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

- b. Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau obyek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas, tempat lain maupun di rumah, diantaranya:

- a. Perasaan senang, seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut karena dialah yang merasa membutuhkan.
- b. Mencari perhatian dalam belajar adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari untuk konsentrasi dengan yang dipelajari. Seseorang yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan obyek yang diminati, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

- c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya berbeda-beda. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik dll. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia dapat memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan/kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran, mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.⁴¹

Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran. Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik dan akan menentukan pelajaran mana yang diminati. Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga termasuk salah satu indikator minat

⁴¹ Ali imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PTDunia Pustaka Jaya, 2006), cet ke-3, hal. 88

belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati.
Ada sesuatu ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih suka suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi yang nantinya akan berkelanjutan dalam menguasai materi yang diminati. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang adapat

berkembang jika ada motivasi”.⁴² Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b. Belajar

Dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu dengan semakin belajar semakin luas pada bidang minat”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk peru bahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil berinteraksi antara stimulus dan respon.⁴³

Dorongan diakui oleh para ahli psikologi sebagai hal yang sangat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada minat untuk belajar dan sekaligus memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁴

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang

⁴² D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2003), Cet, Ke-6, hal. 41

⁴³ Ari Budingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 20

⁴⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 100

merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak dapat berdiri sendiri karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri seseorang.

d. **Inteligensi**

Inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang dikatakan M. Dalyono bahwa seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQnya tinggi).

e. **Bahan pelajaran dan sikap guru**

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya dan rasa ingin bisa baginya”. Guru juga salah satu hal yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.” Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar

pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya.

f. Keluarga (orang tua)

Orang tua adalah seorang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran PAI. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa siswa. dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

g. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya, khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dengan pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami jadi teman juga akan sangat mempengaruhi dalam minat belajar siswa dan yang akan menentukan prestasi siswa.

h. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya apa yang disukainya apakah bermain ataupun sekolahnya yang akan dipentingkan. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa “Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan pesikis perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya perkembangan seorang anak tidak akan jauh dari lingkungannya.

i. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. cita-cita mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan atau impian dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya karna cita-cita akan menjadi tujuan awal.

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah itu adalah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna disamping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Meskipun sesungguhnya terdapat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa seperti kata *tabyin*, *tadris* dan *riyadloh*, akan tetapi ketika istilah di atas dianggap cukup *representative* dan memang amat sering digunakan dalam rangka mempelajari makna dasar pendidikan Islam.⁴⁵

Istilah pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Di antara ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*, sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan pada hal istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Kendatipun demikian dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki perbedaan, baik secara *tekstual* maupun *kontektual*. Untuk itu perlu dimunculkan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dan beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.⁴⁶

⁴⁵ Muh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profesi Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Gresik : UMG Press, 2004), hal. 38.

⁴⁶ Al-Rsyid dan Samsul Nizzar, *Edisi Revisi Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PRESS, 2003), hal. 25.

a. *Al-tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* dalam kamus Al-Munjid berasal dari kata *rabba-yurabbi-terbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Munardi mengemukakan bahwa kata “*tarbiyah*” pada dasarnya mengandung arti: mengasuh, menanggung, memberi tekanan, mengembangkan, memelihara, memebuat menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membosankan, memproduksi hasilhasil yang sudah matang dan menjinakkan.⁴⁷

b. *Al-ta'lim*

Adapun *al-ta'lim* secara *etimologis* berasal dari kata kerja “*allama*” yang berarti “mengajar”. Jadi makna *al-ta'lim* dapat diartikan “pengajaran” seperti dalam bahasa arab dinyatakan *tarbiyahwa ta'lim* berarti “pendidikan dan pengajaran”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya “*al-terbiyah al-Islamiyah*”.

c. *Al-ta'dib*

Al-ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral dan etika. *Al-ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yangberpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.⁴⁸

Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*, setelah dijelaskan di atas dapatlah diambil suatu analisa. Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat

⁴⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 2-3.

⁴⁸ Abdul Mujib dan jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakata: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 20-21 .

titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak.

Dalam *al-ta'dib* titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik. Sedang pada *al-tarbiyah*, titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dan mendidikan pribadi.

Kalau *al-ta'lim*, titik tekannya pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah kepada anak. *Al-ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.

Dengan memaparkan ketiga istilah tersebut, maka terlihatlah bahwa istilah *Al-ta' dib*, *al- tarbiyah*, dan *al- ta'lim* dapat digunakan secara bersama-sama untuk pendidikan Islam.

Pengertian Pendidikan Islam secara Istilah, Kata Islam dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Pengertian pendidikan Islam ini sebetulnya sudah cukup banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Meskipun demikian, perlu decermati dalam rangka melihat *relevansi* rumusan, baik

dalam hubungan dengan dasar makna, maupun dalam rangka tujuan fungsi dan proses kependidikan islam yang dikembangkan dalam rangka menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nali telih mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendalatan.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tegak tokoh berdiri. Dasar sautu bangunan adalah pondasi yang menjadi bangunan itu. Adapun dasar ideal pendidikan islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan dibaratkan bangunan, maka al-Qur`an dan Hadits-lah yang menjadi pondasinya. Dalam buku yang berjudul pengantar filsafat pendidikan Islam, terkait dengan dasar pendidikan islam, marimba

mengatakan “singkat dan tegas ialah firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW”.⁴⁹

Dalam masalah yang sama, muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah.

Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW, yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja, dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar bahwa hadits Rasulullah SAW juga menyertai dasar utama yaitu al-Qur’an disebabkan karena hadits memiliki dua fungsi yaitu:

Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur’an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.

Kedua untuk menyimpulkan metode pendidikan dan kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakuannya.

⁴⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al-Ma’rif, 1962), hal. 41 .

Kemudian sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: “Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, dua perkara atau dua hal yang jika kamu berpegang teguh dengan-Nya, maka tidaklah kamu akan sesat selama-lamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (H.R. Hakim).⁵⁰

Hadits diatas tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia mengatur aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya), yang didalamnya juga menjadi aspek kepribadiannya terutama tentang masalah kecerdasan emosionalnya hendaknya manusia tetap berlandaskan pada al-Qur’an dan Hadits, niscaya hidupnya akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian jelaskan bahwa dasar pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah al-Qur’an dan al-Hadits.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁵⁰ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal 43.

Dengan demikian pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga Negara warga masyarakat.⁵¹

Namun secara konseptual pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniyah manusia, mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta.⁵²

Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku luarnya, kegiatan jiwannya, dan filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya.

Tapi menurut Al-Ibrasyi dikutip oleh ratna mufidah tujuan pendidikan Islam yang dipaling tinggi nilanya adalah membentuk manusia berakhlak karimah (berbudi mulia).⁵³ Karena itu, dapat difahami bahwa eksistensi pembentukan akhlak karimah dalam perspektif Islam sangat tinggi kedudukannya. Ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam satu bagian intelektualitas ini merupakan salah satu bagian integral yang dapat menopang tercapainya yang berakhlak karimah.

⁵¹ M. Djumberansyah Indar M, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, tt), hal. 20.

⁵² Salamah Noorhidayat, *Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah : STAIN TA, 2001), 51.

⁵³ Ratna Mufidah, *Proses Internalisasi Akhlaq Karimah dalam Kehidupan Anak Periode Pranatal*, (Karsa, Media Keilmuan, Keislaman, dan Pendidikan, STAIN Pamekasan, tt), hal. 8.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*Fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

Menunjuk dari tujuan umum pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentuknya jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah *Fadhilah* (keutamaan).⁵⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek kependidikan. Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah swt. Sehingga warga

⁵⁴ Muhammad ,, Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2003), hal. 13.

Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah swt.

Jadi jelaskan, dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa ruang lingkup Pendidikan Islam itu adalah terkait dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung moralisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam yang ada baik yang ada di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan idiologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntunan waktu yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut H. M. Djumberasyahindar, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa : “Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman, namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Juga Pendidikan Islam mampu mengakomodasikan tuntunan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan

mengendalikan tuntunan hidup tersebut dengan nilai-nilai fondamentak yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah SWT”.⁵⁵

Menurut pandangan H.M. Arifin, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi :

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
- e. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.⁵⁶

⁵⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung : PT bina Ilmu, 2004), hal. 14

⁵⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segisegi dan pihak-pihak yang teerlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang langkup pendidikan Islam adalah:⁵⁷

a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh peserta didik. Dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah *tahzib*.

b. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam. Semua hal yang masuk dalam proses pendidikan harus bersumber dan berlandaskan dasar tersebut. Dengan dasar dan sumber ini, peserta didik akan dibawa sesuai dengan dasar dan sumbernya.

⁵⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 13

c. Peserta didik

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena segala tindakan pendidikan diarahkan pada tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

d. Pendidik

Secara singkat dapat dikatakan sebagai subyek pelaksana proses pendidikan. Pendidikan akan dapat membawa suatu pendidikan pada baik dan buruknya, sehingga peranan pendidikan dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan.

e. Materi dan kurikulum pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman pendidikan, yang sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur untuk disampaikan dalam proses pendidikan kepada peserta didik.

f. Metode pendidikan

Islam Yaitu cara dan pendekatan yang dirasa paling tepat dan sesuai dalam pendidikan untuk menyampaikan bahan dan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode digunakan untuk mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.

g. Evaluasi pendidikan Islam

Yaitu cara-cara yang digunakan untuk menilai hasil pendidikan yang sudah dilakukan. Pada pendidikan Islam, umumnya tujuan tidak semuanya

dapat dicapai seketika dan sekaligus, melainkan melalui proses dan pentahapan tertentu. Dengan evaluasi, pendidikan dapat dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi manun harus melihat apakah sebuah tujuan yang sudah ditergetkan pada suatu tahap atau fase sudah tercapai dan terlaksana.

h. Alat-alat pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang digunakan selama proses pendidikan dilaksanakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara tepat.

i. Lingkungan pendidikan Islam

Keadaan-keadaan dan tempat-tempat yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan serta keberhasilan suatu pendidikan.⁵⁸

E. Penelitian Terdahulu

Rika Vevi Fatimah, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh penggunaan lembar kerja siswa terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung, rumusan masalah: 1) bagaimanakah karakteristik lembar kerja siswa yang memenuhi syarat untuk pencapaian tujuan pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung? 2) apakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung? 3) apakah ada pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Tulungagung?, hasil penelitian: 1) karakteristik lembar kerja siswa yang

⁵⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 28

memenuhi syarat untuk pencapaian tujuan belajar adalah penyusunan dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus aqidah akhlak, penyampaian materi dalam LKS sudah cukup lengkap, penyampaian materi LKS cukup jelas, penggunaan bahasa dalam LKS sudah baik dan benar, materi LKS sudah mencakup segala aspek materi yang dibutuhkan peserta didik, materi dalam LKS mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, LKS kurang mampu menutupi kekurangan buku-buku panduan dan guru, LKS cukup mampu memberi tugas belajar peserta didik secara terarah, terpadu dan dinamis, langkah-langkah belajar peserta didik yang tersusun dalam LKS mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, LKS cukup mampu mengarahkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan persoalan. 2) faktor pendukung penggunaan lembar kerja siswa adalah dalam LKS tersebut tersaji materi secara lengkap sehingga cukup mewakili beberapa buku panduan, LKS tersebut cukup mampu mengarahkan belajar peserta didik sebelum mempelajari bahan dalam proses belajar mengajar, LKS tersebut cukup mampu membantu guru dalam mengarahkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan persoalan, LKS tersebut cukup mampu membantu guru dalam memantapkan pengalaman belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar secara individual, LKS tersebut cukup murah jika ditinjau dari daya beli peserta didik, faktor penghambat: dari penelitian ini tidak ditemukan adanya faktor penghambat penggunaan LKS di MAN 1 Tulungagung, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak dengan penggunaan LKS memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan LKS.

Rata-rata hasil post-test siswa pada kelas eksperimen sebesar 85,62 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80,43. Hasil uji statistik yang diterapkan dalam penelitian diperoleh terhitung sebesar 4,68. Merujuk pada analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti penggunaan media cetak berupa LKS dalam pembelajaran dan sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan datang memfokuskan terhadap minat belajar.

Erni Yulianti, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat dan hasil belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, rumusan masalah:1) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap hasil belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung 3) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat dan hasil belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, hasil penelitian:1) hipotesis alternative (H_0) “tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara peran guru sebagai demonstrator terhadap minat belajar matematika di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2011-2012 diterima, karena berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment t_{xy} sebesar 0,086. Berdasarkan perbandingan r hitung dengan r tabel nilai-nilai product moment diperoleh hasil bahwa r hitung (r_e) lebih kecil dari r tabel (r_t) baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. 2) Hipotesis Alternative (H_a) “terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru sebagai demonstrator dengan hasil belajar matematika di MTsN

Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2011-2012” diterima, karena berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 1,303. Berdasarkan perbandingan r hitung dengan r tabel nilai-nilai product moment diperoleh hasil bahwa r hitung (r_e) lebih besar dari r tabel (r_t) baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh peran guru sebagai demonstrator sedangkan penelitian yang akan datang memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran audio-visual dan media cetak.

Hanik Puri Trisnawati, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh media audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, rumusan masalah: 1) adakah pengaruh yang signifikan media audio-visual

terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung? 2) seberapa besar pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, hasil penelitian: rata-rata nilai tes eksperimen sebesar 89,19 dan nilai tes kelas kontrol sebesar 80,61 disamping itu, sesuai perhitungan yang menggunakan analisis uji t hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai Sig= 0,05 atau t hitung $8,350 > t \text{ tabel} = 2,0294$ berarti H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan *audio visual* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebesar 10,66%.

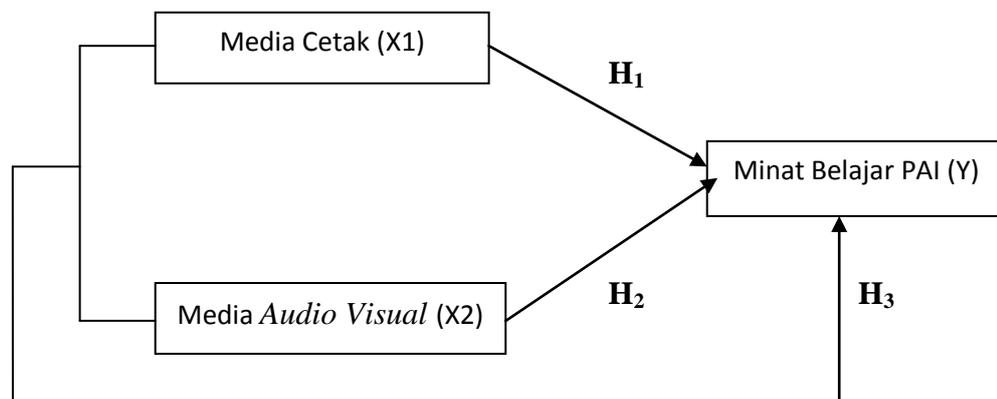
Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti pengaruhnya media pembelajaran *audio visual*.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan media *audio visual* dan memfokuskan penelitiannya terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan datang selain menggunakan media *audio visual* juga menggunakan media cetak dan memfokuskan terhadap minat belajar.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan, dengan ini berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimasalah yang diteliti.⁵⁹ Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Variabel bebas (X) dari Media Cetak (X_1) dan Media *Audio Visual* (X_2) sedangkan variabel terikat adalah Minat Belajar (Y) mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol.

Keterangan :

1. H_1 : Pada hipotesis 1 menjelaskan mengenai pengaruh variabel Media Cetak (X_1) terhadap Minat Belajar (Y).
2. H_2 : Pada hipotesis 2 menjelaskan mengenai pengaruh variabel Media *Audio Visual* (X_2) terhadap Minat Belajar (Y).

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93

3. H₃: Pada hipotesis 3 menjelaskan secara bersama-sama yaitu Media Cetak (X₁) dan Media *Audio Visual* (X₂) berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶⁰ Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan:

- H₁ : Media Cetak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran PAI.
- H₂ : Media *Audio Visual* berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran PAI.
- H₃ : Media Cetak dan Media *Audio Visual* berpengaruh secara simultan terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran PAI.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96